

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya pengembangan kualitas sumberdaya manusia yang mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien, dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan pelayanan, salah satunya adalah layanan tumbuh kembang anak (Depkes RI, 2006).

Kegiatan pemantauan pertumbuhan di Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 1974 melalui penimbangan bulanan di posyandu dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur. Dengan penimbangan bulanan ini diharapkan gangguan pertumbuhan setiap anak dapat diketahui lebih awal sehingga dapat ditanggulangi secara cepat dan tepat. Pemantauan pertumbuhan perlu ditingkatkan perannya dalam tindak

kewaspadaan untuk mencegah memburuknya keadaan gizi balita (Depkes RI, 2002).

Perubahan berat badan merupakan indikator yang sangat sensitif untuk memantau pertumbuhan anak. Bila kenaikan berat badan anak lebih rendah dari yang seharusnya, pertumbuhan anak terganggu dan anak berisiko akan mengalami kekurangan gizi. Sebaliknya bila kenaikan berat badan lebih besar dari yang seharusnya merupakan indikasi risiko kelebihan gizi (Depkes RI, 2009).

Pemantauan pertumbuhan saat ini merupakan kegiatan utama posyandu yang jumlahnya mencapai lebih dari 260.000 yang tersebar di seluruh Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 menunjukkan bahwa sebanyak 74,5% (sekitar 15 juta) balita pernah ditimbang minimal 1 kali selama 6 bulan terakhir; 60,9% diantaranya lebih dari 4 kali. Sebanyak 65 % (sekitar 12 juta) balita memiliki KMS (Depkes RI, 2009).

Semua informasi atau data yang diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan balita, pada dasarnya bersumber dari data berat badan hasil penimbangan balita bulanan yang diisikan ke dalam KMS untuk dinilai naik (N) atau tidaknya (T). Tiga bagian penting dalam pemantauan pertumbuhan adalah : ada kegiatan penimbangan yang dilakukan terus menerus secara teratur, ada kegiatan mengisikan data berat badan anak ke dalam KMS, serta ada penilaian naik atau turunnya berat badan anak sesuai dengan arah garis pertumbuhannya (Depkes RI, 2002).

Pelaksanaan kegiatan posyandu memerlukan peran serta masyarakat, khususnya kader posyandu. Kader posyandu berasal dari anggota masyarakat yang mau bekerjasama secara ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan posyandu, sehingga keaktifan kader sangat diperlukan dalam kegiatan ini. Keaktifan kader di Puskesmas Sidorejo Kidul semakin menurun. Kinerja posyandu sangat tergantung dari peran, motivasi, dan kemampuan para kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Hal inilah yang perlu disadari mengingat timbulnya berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan motivasi kader posyandu, baik secara internal maupun eksternal (Alven, 2008).

Berdasarkan survei pendahuluan pada Maret 2011 yang telah dilakukan di Kota Salatiga, dari 6 puskesmas yang ada terdapat 1 puskesmas yang tingkat ketidaklengkapan pencatatan anak balitanya paling tinggi, yaitu Puskesmas Sidorejo Kidul. Hasil survei pendahuluan juga menunjukkan bahwa jumlah posyandu balita di Puskesmas Sidorejo Kidul sebanyak 69 posyandu, kader posyandu ada 369 orang, kader aktif 310 orang (84%), kader tidak aktif sebanyak 59 orang (16%), dengan jumlah balita ditimbang 2.494 anak. Selain itu ada salah satu posyandu yang jumlah balitanya 69 anak, melebihi standar jumlah balita di posyandu, yang maksimal sebanyak 30 balita per posyandu. Jumlah balita yang dua kali lebih besar dari standar ini menyebabkan pada waktu hari buka posyandu kader terburu-buru dalam menimbang akibat antrian yang banyak. Hal ini mempengaruhi ketepatan dan

kelengkapan pencatatan berat badan balita, sebab jumlah balita yang ditimbang melebihi kemampuan jumlah kader yang aktif.

Berdasarkan survei pendahuluan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul dilakukan oleh kader, tetapi dalam pelaksanaannya ada bagian dari format tersebut tidak diisi secara lengkap, terutama di bagian keterangan hasil penimbangan, yaitu sebanyak 57%. Pengisian data yang tidak lengkap sangat berpengaruh pada perencanaan program selanjutnya.

Pencatatan dan pelaporan pertumbuhan berat badan bayi dan balita merupakan instrumen vital dalam penentuan status gizi, artinya bahwa hasil penimbangan tersebut merupakan data yang sangat penting, sehingga harus dicatat dengan benar, sebab berpengaruh dalam pengambilan keputusan agar tidak salah dalam menentukan kebijakan dan penyusunan perencanaan program. Selain itu data dan informasi yang dihasilkan juga sebagai landasan pengembangan sumber daya atau dengan kata lain menjadi tulang punggung dalam pengambilan keputusan. Jadi kualitas data dan informasi harus baik dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga penataan dan pengembangannya merupakan sesuatu yang sangat penting.

Keberhasilan pencatatan dan pelaporan dalam kegiatan posyandu tidak terlepas dari peran serta kader. Berdasarkan hasil penelitian Purwati (2009), diketahui bahwa faktor pendukung dalam sistem pencatatan dan pelaporan data SKDN adalah peran kader posyandu yang telah terlatih. Untuk meningkatkan SDM kader kesehatan, kegiatan yang dilakukan adalah

pelatihan kader berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Demikian pula dengan hasil penelitian Sriyanti (2006), diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, niat, dan dukungan sosial dengan keaktifan kader pada hari buka posyandu.

Faktor yang berkontribusi pada perbaikan *performance* posyandu adalah pengetahuan dan kemampuan kader posyandu dalam penimbangan, penggunaan alat ukur, pencatatan dan pelaporan, serta penyuluhan gizi. Hal yang dianggap paling sulit dialami kader posyandu adalah menginterpretasi (membaca) grafik pertumbuhan pada Kartu Menuju Sehat (KMS) dan penyuluhan gizi. Lemahnya penguasaan pengetahuan dan ketrampilan ini telah menyebabkan pelaporan yang tidak akurat dan berpengaruh dalam penyusunan perencanaan program kesehatan selanjutnya (Hidayat, 2008).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.

B. Masalah Penelitian

1. Masalah Umum

Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga?

2. Masalah Khusus

- a. Apakah pengetahuan kader berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga?
- b. Apakah sikap kader berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga?
- c. Apakah persepsi kader terhadap insentif berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga?
- d. Apakah umur kader berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga?
- e. Apakah lama bertugas kader berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga?

- f. Apakah pendidikan kader berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga?
- g. Apakah kesesuaian rasio kader dan balita berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga?
- h. Apakah pelatihan kader berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga?
- i. Apakah dukungan eksternal berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga?
- j. Apakah monitoring dan evaluasi berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga?
- k. Apakah SOP berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara pengetahuan kader dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.
- b. Mengetahui hubungan antara sikap kader dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.
- c. Mengetahui hubungan antara persepsi kader terhadap insentif dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.
- d. Mengetahui hubungan antara umur kader dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.
- e. Mengetahui hubungan antara lama bertugas kader dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.
- f. Mengetahui hubungan antara pendidikan kader dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.
- g. Mengetahui hubungan antara kesesuaian rasio kader dan balita dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.

- h. Mengetahui hubungan antara pelatihan kader dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.
- i. Mengetahui hubungan antara dukungan eksternal dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.
- j. Mengetahui hubungan antara monitoring dan evaluasi dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.
- k. Mengetahui hubungan antara SOP dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memperdalam pengetahuan dan wawasan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan program selanjutnya.

3. Bagi Kader Posyandu

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu khususnya pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pencatatan anak balita pada Sistem Informasi Posyandu di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.